

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Berakhirnya masa jabatan presiden Amerika, George Bush jr. akan memunculkan pertanyaan akankah Bush mampu terpilih kembali atau akan muncul seorang presiden baru bagi Amerika. Dalam sistem pemerintahan Amerika, presiden dipilih langsung oleh rakyat melalui *electoral college* dengan masa jabatan empat tahun, dan terbatas untuk dua periode. Pemilihan presiden di Amerika merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus melelahkan khususnya bagi para calon presiden. Banyak yang bermimpi dan mencoba menerobos berbagai halangan dan rintangan menuju Gedung Putih, namun hanya satu orang yang terpilih sebagai presiden.<sup>1</sup> Pencalonan presiden di Amerika didahului dengan proses nominasi yang merupakan dukungan resmi dari partai politik kepada calon yang kemudian akan diteruskan dalam konvensi nasional partai yang akan diselenggarakan menjelang pemilihan umum. Presiden Amerika, George Bush, yang telah menjabat selama empat tahun sejak terpilih pada tahun 2000 lalu kembali dikukuhkan menjadi kandidat presiden pada konvensi partai Republik yang digelar di New York pada awal bulan september 2004 setelah tidak ada pesaing yang cukup kuat dalam diri partai Republik.

---

<sup>1</sup> Bambang Cipto, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, Lingkaran, Yogyakarta, 2003, hal.41

Dalam pemilihan umum 2004, Bush akan bersaing dengan John Kerry yang merupakan kandidat presiden dari partai Demokrat. John Kerry dinominasikan sebagai kandidat presiden partai Demokrat pada konvensi nasional partai yang digelar di Boston setelah sebelumnya dalam babak pra pemilu mampu meraih kemenangan-kemenangan atas lawan-lawannya termasuk kemenangan telak atas pesaing utamanya, John Edwards, dalam rangkaian pemilihan puncak kandidat presiden partai Demokrat. Dengan demikian sudah dapat dipastikan bahwa dalam pemilihan umum Amerika Bush dan John Kerry akan bersaing untuk memperebutkan kursi kepresidenan Amerika Serikat. Kemunculan John Kerry sebagai pesaing Bush dalam pemilihan presiden Amerika adalah suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat pada masa pemerintahan Bush banyak memunculkan kebijakan-kebijakan yang kurang bisa diterima baik oleh rakyat Amerika sendiri maupun oleh masyarakat dunia. Dan bagi bangsa Amerika sendiri sangat membutuhkan adanya seorang pemimpin yang mampu memperbaiki keadaan yang diakibatkan oleh pemerintahan sebelumnya yang banyak mengambil suatu kebijakan tanpa adanya alasan yang cukup kuat.

Berangkat dari permasalahan diatas, sangat menarik kiranya untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai strategi-strategi yang digunakan para calon presiden Amerika yang akan bertarung dalam pemilu presiden, lebih khusus pada strategi kampanye John Kerry, mengingat pemilu 2004 Amerika sama seperti pemilu periode sebelumnya

yang banyak dipengaruhi oleh beberapa masalah baik yang menyangkut masalah dalam negeri maupun masalah luar negeri. Hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi mengenai, **Strategi-Strategi Kampanye John F. Kerry dalam Pemilu 2 November 2004.**

## **B. Latar Belakang Masalah**

Berakhirnya masa jabatan seorang presiden akan segera diikuti dengan pemilihan umum untuk mencari seorang presiden yang baru. Amerika adalah salah satu negara yang menggunakan sistem dua partai atau *two-party system* sehingga dalam setiap pemilihan presiden hanya akan menampilkan calon dari dua partai terbesar saja walaupun tidak menutup kemungkinan akan ada calon ketiga atau yang disebut dengan calon independen<sup>2</sup>, akan tetapi kehadiran dari calon ketiga ini sulit terjadi karena harus dapat memenuhi syarat yang diajukan oleh negara bagian masing-masing yang cenderung memberatkan.

Seperti halnya pemilu-pemilu sebelumnya di Amerika, persaingan pemilu kepresidenan Amerika tahun 2004 melibatkan persaingan antara dua partai terbesar yaitu partai Republik dan partai Demokrat. Dari kubu Republik, tidak tampak adanya persaingan yang ketat dalam diri partai untuk menentukan kandidat presiden pada pemilihan presiden tahun 2004 karena presiden George Bush, pejabat presiden periode 2000-2004, telah

---

<sup>2</sup> Ibid., hal. 56-57

ditetapkan sebagai satu-satunya kandidat partai Republik karena tidak adanya pesaing yang cukup kuat untuk mengalahkan Bush.

Sedangkan di kubu Demokrat, persaingan pemilu kepresidenan tahun 2004 secara resmi dimulai dengan dibentuknya Kaukus Iowa pada tanggal 19 Januari 2004 untuk menentukan siapa yang akan menjadi kandidat presiden dari partai Demokrat. Dalam kaukus ini, empat calon dari partai Demokrat akan bertarung untuk mencari suara terbanyak yang akan membawanya menjadi kandidat utama partai ini dalam pemilu yang akan dilaksanakan pada bulan November 2004. Keempat calon tersebut adalah John Kerry, senator asal Massachusetts; John Edwards, senator asal Carolina Utara; Howard Dean, mantan gubernur Vermont; dan Dick Gephard, dari Missouri. Kaukus Iowa menjadi penting karena calon yang menang di Iowa biasanya akan meraih kemenangan di negara-negara bagian lainnya. Setelah berlangsungnya pemilu pendahuluan di berbagai negara bagian, kandidat utama partai Demokrat akan diperkenalkan di konvensi nasional partai menjelang dilaksanakannya pemilu.

Dari keempat calon partai Demokrat tersebut, akhirnya John Kerry senator asal Massachusetts keluar sebagai pemenang dalam kaukus ini. Kerry mampu mengungguli pesaing-pesaingnya termasuk John Edwards, pesaing utamanya dari dalam partai Demokrat. Kemenangan ini sangat berarti bagi Kerry karena mampu menaikkan pamor dan karismanya dikalangan para pemilih. Kemenangan ini juga telah membuat kubu Kerry

tambah bersemangat untuk memenangkan babak pra pemilu di negara bagian lainnya. dan apa yang dilakukan Kerry mencapai puncaknya pada acara yang disebut dengan "*Super Tuesday*" yang merupakan acara pemilihan secara serentak di sepuluh negara bagian untuk menentukan siapa yang akan menjadi calon presiden dari partai dalam pemilihan presiden mendatang. Dalam pemilihan tersebut Kerry berhasil meraih dukungan dan kemenangan di bagian New York, Ohio, Maryland, Connecticut, Rhode Island, dan Massachusetts, negara bagian yang diwakilinya selama menjadi senator. Pada pemilihan tersebut (*Super Sunday*) yang merupakan kunci dari semua babak pra pemilu mampu dimenangi oleh Kerry dan sanggup mengungguli saingan terberatnya, John Edwards, senator negara bagian Carolina Utara.

Untuk memperlancar dan mempermudah langkahnya memperebutkan kursi kepresidenan yang harus dilakukan Kerry adalah mencari pasangan sebagai calon wakil presiden. Banyak kalangan Demokrat yang beranggapan bahwa John Edwards yang dikalahkan Kerry adalah sosok yang tepat untuk mendampingi dalam pemilihan presiden 2004. Dan John Edwards sendiri tampaknya juga tertarik untuk mengisi posisi ini, hal itu ditunjukkan dengan pemberian pujian dan dukungan kepada Kerry melalui pidato yang disampaikannya pada malam "*Super Tuesday*" tentang bagaimana ia bisa melangsungkan kampanye bagi

Kerry.<sup>3</sup> Setelah cukup lama ditunggu-tunggu di tengah tekanan waktu yang terasa berjalan semakin cepat menuju pemilihan presiden, akhirnya pada pertarungan pemilu presiden 2004 John Kerry akan berpasangan dengan John Edwards yang merupakan lawan politiknya dalam seleksi awal kandidat presiden dari kubu Demokrat. Pilihan atas diri Edwards disambut dengan antusias tinggi di kalangan partai Demokrat. Tampilnya Edwards memang memberikan gairah dan energi baru kedalam kubu Kerry. Pandangan Edwards yang menekankan pada sektor pertanian, industri, dan kelas menengah telah mengubah hati berbagai kalangan masyarakat Amerika. Bukan hanya pandangan dan gagasannya yang menarik, tapi sosok Edwards sebagai pribadi yang energik dan penuh pesona diharapkan akan mendapat daya tarik kuat bagi para pemilih.

Terpilihnya Edwards sebagai pasangan Kerry dianggap sebagai sesuatu yang menarik dalam kubu Demokrat. Proses konsolidasi partai dalam menghadapi pemilihan presiden terasa dipercepat. Tampilnya Edwards telah memberi keseimbangan baru dalam konfigurasi kekuatan dan pendukung partai Demokrat. Kerry sebagai senator yang mewakili kaum kaya dan elit dari Massachusetts kini diimbangi oleh Edwards sebagai senator yang populis diharapkan akan dapat menarik suara pemilih dari wilayah selatan, yang dalam pemilihan presiden empat tahun lalu yaitu pada tahun 2000 disapu oleh kandidat partai Republik, George W. Bush. Sedangkan diwilayah utara, Kerry diharapkan mampu menarik

---

<sup>3</sup> [www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com)

dukungan besar. Citra Edwards sebagai politisi yang energik diperkirakan akan menarik dukungan anak-anak muda dan kelas menengah Amerika. Sementara itu, Kerry mewakili generasi tua yang juga seorang veteran perang Vietnam yang banyak mendapat penghargaan atas jasa-jasanya. Keduanya saling mengisi dan bersifat komplementer. Sosok Edwards yang dengan polos mengaku sebagai anak pekerja penggilingan gandum justru mengundang simpati luas dan diharapkan akan mampu menarik suara para pemilih yang ragu-ragu.

Kandidat presiden partai Demokrat, John Kerry menerima pencalonannya dirinya pada konvensi nasional partai Demokrat yang diselenggarakan di Navy Yard, Boston Amerika pada tanggal 28 Juli 2004. Dalam konvensi tersebut sekaligus dikukuhkan John Edwards sebagai calon wakil presiden partai Demokrat. Dalam konvensi yang dilangsungkan di Fleet Centre, Boston pada tanggal 30 Juli 2004, Kerry berkesempatan menyampaikan pidato yang isinya mengancam kebijakan pemerintah Amerika yang menyerang Irak. Kebijakan tersebut telah membuat Amerika dibenci oleh masyarakat dunia dan Kerry berjanji tidak akan membawa rakyat berperang dengan alasan yang tidak jelas. Kerry menambahkan bahwa pasca perang Irak, kredibilitas Amerika di nilai buruk di mata internasional., dan ia berjanji akan memulihkan kembali nama baik Amerika di dunia internasional sambil tetap memerangi teroris dengan cara yang lebih baik.

Menjelang pelaksanaan pemilihan presiden Amerika telah terjadi perang kampanye yang sengit antara kubu Bush dan Kerry. Partai Republik yang merupakan partai Bush, menyerang catatan Kerry begitu juga sebaliknya. Mereka saling serang lewat iklan. Republikan menuduh Kerry telah melakukan kebohongan publik bahwa seluruh bintang kehormatan dan penghargaan yang diterimanya selama perang Vietnam adalah bohong. Dan setelah sekian lama bertahan atas tuduhan dan tudingan kebohongan, akhirnya Kerry mengeluarkan iklan tandingan dengan menampilkan beberapa mantan awak kapalnya selama perang Vietnam yang mendukung pencalonan dirinya menjadi presiden<sup>4</sup>. Partai Demokrat menambahkan bahwa tuduhan itu tidak benar dan hanya akal-akalan Bush untuk menjatuhkan kredibilitas Kerry dan hanya ingin merusak kebenaran, karakter, dan integritas Kerry.

Persaingan antar kedua kubu semakin sengit dan mulai memanas. Melalui kampanye, mereka akan saling serang, mencari celah dan juga berusaha mencari titik lemah lawan dengan memanfaatkan keunggulan dan kredibilitas yang mereka miliki. Dapat dikatakan kedua kubu mempunyai kekuatan dan jumlah pendukung yang berimbang sehingga masih sulit untuk meramalkan pasangan mana yang akan meraih kemenangan dalam pemilu presiden Amerika 2004.

Disamping itu, secara tradisional dan juga berdasarkan sejarah, para pemilih di Amerika sebenarnya sudah terbagi dua antara pendukung

---

<sup>4</sup> *Kompas*, 21 Agustus 2004.

partai Republik dan juga partai Demokrat. Banyak keluarga yang menjadi loyalis kedua partai. Meski demikian, masih ada saja orang atau kelompok masyarakat yang bersikap tidak menentu, terutama di kalangan generasi muda dan kelas menengah. Pilihan kelompok ini sering dipengaruhi oleh pesona pribadi kandidat dan agenda-agenda politiknya.

Tulisan ini akan membahas masalah-masalah pokok, yaitu, mengenai strategi-strategi kampanye John Forbes Kerry sebagai kandidat presiden partai Demokrat dalam pemilu presiden Amerika November 2004.

### **C. Pokok Permasalahan**

**Bagaimanakah strategi-strategi kampanye John F. Kerry sebagai kandidat presiden partai Demokrat dalam pemilu presiden bulan November 2004 ?**

### **D. Kerangka Dasar Pemikiran**

#### **1. Konsep Kampanye**

Untuk menjelaskan permasalahan diatas, penulis akan menggunakan konsep kampanye. Penggunaan konsep ini berkaitan dengan kegiatan kampanye yang dilakukan para kandidat presiden di Amerika dalam upayanya memperoleh dukungan dari rakyat dan juga untuk memuluskan langkahnya mencapai kursi kepresidenan. Sebelumnya akan diuraikan tentang definisi dari kampanye itu sendiri.

Kampanye adalah sarana yang digunakan para calon untuk menggalang dukungan dari para pemilih dan akan melibatkan strategi, tehnik dan juga biaya yang tidak sedikit jumlahnya<sup>5</sup>. Sedangkan Roger dan Storey mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.<sup>6</sup> Kampanye presiden Amerika merupakan kampanye politik, karena kampanye tersebut berorientasi pada kandidat dan dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Kampanye politik ini bertujuan antara lain untuk memenangkan dan memperoleh dukungan masyarakat terhadap kandidat-kandidat yang diajukan oleh partai politik agar dapat menduduki jabatan-jabatan politik yang diperebutkan melalui proses pemilihan umum<sup>7</sup>. Kampanye merupakan kegiatan politik sekaligus sarana bagi para calon untuk menyampaikan visi dan misinya serta pencitraan diri sang calon dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dan atau dapat terpilih kembali dalam pemilu. Sedangkan kampanye politik adalah usaha yang formal dan tegas serta diorganisir sebaik-baiknya untuk memperoleh kekuasaan. Kampanye politik juga berarti usaha yang terkelola dan terorganisir untuk mengikhtiarkan orang yang dicalonkan, dipilih atau dipilih kembali dalam suatu jabatan resmi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Bambang Cipto, op.cit., hal. 67

<sup>6</sup> Antar Venus, *Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan KampanyeKomunikasi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2004, hal. 7

<sup>7</sup> Ibid., hal. 11.

<sup>8</sup> Arnold Steinberg, *Kampanye Politik Dalam Praktek*, PT. Internusa, Jakarta, 1981, hal. 2

Dalam kampanye politik akan melibatkan strategi-strategi yang akan menentukan keberhasilan dari kampanye. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang akan ditetapkan dalam kampanye atau dapat disebut *guiding principle*. *Guiding principle* ini dapat diartikan sebagai pendekatan yang diambil untuk menuju pada suatu kondisi tertentu dari posisi saat ini yang dibuat berdasarkan analisis masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Dalam menentukan strategi kampanye hal yang harus diperhatikan adalah *pertama*, jabatan apa yang akan direbut ataupun diraih? Pembahasan tentang persoalan ini sangat penting untuk menentukan ruang lingkup dan kampanye, dan tehnik yang akan digunakan.<sup>10</sup> Untuk jabatan presiden segala sesuatunya harus lebih luas, lebih masak dan lebih banyak melibatkan personil dan biaya yang dengan sendirinya jauh lebih besar dibanding kampanye untuk memperebutkan suatu kedudukan. Sebagai contoh, dalam pencalonan gubernur secara geografis akan terbatas pada wilayah negara bagian. Sementara dalam pencalonan seorang presiden sudah tentu akan melibatkan seluruh negara bagian yang ada di Amerika.<sup>11</sup>

*Kedua*, menjabat atau tidak menjabat (oposisi)? Kedudukan sang calon pada waktu mencalonkan diri juga sangat menentukan penyusunan strategi kampanye. Sebagai misal, calon yang sedang menjabat sudah tentu akan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki calon yang tidak sedang menjabat.

---

<sup>9</sup> Antar Venus, op.cit., hal. 152

<sup>10</sup> Bambang Cipto, op. cit., hal. 68.

<sup>11</sup> Ibid

Karena seorang presiden dapat memanfaatkan kegiatan sehari-harinya untuk semacam kampanye secara tidak langsung. Bagi oposisi tidak mungkin melakukan hal yang sama dan memerlukan penyusunan strategi yang lebih khusus karena harus membangun citra diri yang berbeda dengan calon yang sedang menjabat.<sup>12</sup> *Ketiga*, mayoritas vs. Minoritas menguntungkan atau merugikan ? Calon dari partai mayoritas cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangkan pemilihan karena besarnya dukungan dari partai mayoritas. Calon dari partai minoritas berhadapan dengan kendala dukungan yang terbatas karena partainya kecil dan tidak sepopuler partai mayoritas. Dengan sendirinya calon partai minoritas harus dapat mengumpulkan dukungan yang lebih dari partai mayoritas. Inilah sebabnya strategi dari calon minoritas harus lebih canggih dari partai mayoritas. *Keempat*, apa pendapat dari para pemilih? Persepsi masyarakat umum terhadap calon sangat menentukan seberapa besar calon dapat merebut kemenangan. Penilaian publik terhadap calon akan menentukan apakah calon akan dapat melanjutkan pencalonan atau cukup berhenti sampai di tengah jalan. Tidak jarang calon-calon yang kalah populer tidak berani melanjutkan persaingan dalam pencalonan presiden. Bahkan, calon-calon yang diketahui terlibat dalam sebuah skandal akan kesulitan membangun citra baik ditengah publik. Sebagai contoh kasus, yang menimpa mantan presiden Bill Clinton yang terlibat skandal seks dengan Monica Lewinsky, seorang pegawai magang gedung

---

<sup>12</sup> Samuel C. Patterson, Roger H. Davidson, Randall B. Ripley, (eds), *A more Perfect Union: Introduction American Government, IHomewood, Illionis: The Dorsey Press, 1985*, hal. 203 dalam Ibid.

putih, telah mengakibatkan Clinton terkena *impeachment* atas kasus tersebut. Dalam pencalonan presiden seringkali para calon mencoba memenuhi tuntutan publik atas karakter presidennya. Sebagai contoh pada pemilihan presiden Amerika tahun 2004 dimana kondisi perekonomian yang sedang tidak menentu dan membengkaknya angka pengangguran serta kondisi keamanan paska perang Irak yang telah memberi kesan buruk Amerika dimata internasional karena pada perang tersebut ternyata tidak ditemukan senjata pemusnah massal, senjata yang dijadikan alasan pemerintah untuk menginvasi Irak. John Kerry sebagai calon presiden dari partai demokrat, menggunakan isu-isu tersebut dalam kampanyenya untuk membangun citra diri serta untuk mendapatkan simpati dari rakyat Amerika. Sebagai salah satu veteran perang Vietnam yang sangat berhasil dengan bukti penghargaan-penghargaan yang telah ia terima selama perang Vietnam merupakan modal bagi Kerry untuk menyakinkan publik bahwa ia akan lebih bisa dalam hal masalah keamanan dalam negeri Amerika. *Kelima*, adalah penggunaan slogan dari para kandidat presiden. Penggunaan slogan yang tepat akan mempengaruhi opini masyarakat yang merupakan calon pemilih dalam pemilu presiden. Penggunaan slogan yang dilontarkan kepada khalayak juga bertujuan untuk menggiatkan kegiatan kampanye didalam tubuh para pekerja kampanye. Slogan atau biasa disebut dengan kata-kata sakti merupakan sebuah penelitian yang mendalam tentang keadaan yang sedang berkembang ditengah masyarakat. Sebagai contoh, pada tahun 1960 John Kennedy “ New Frontier”

(pemimpin-pemimpin baru, lebih muda dan yang mengusahakan kebijakan inovatif)<sup>13</sup> , dan juga slogan yang dikeluarkan Bill Clinton dalam kampanye presiden 1992 yang mempromosikan ekspor, perdagangan dan pembangunan teknologi yang sempat terabaikan pada masa pemerintahan Bush senior karena perang teluk. Dengan slogan tersebut telah mampu mengangkat popularitas Clinton dan menjadikannya presiden Amerika setelah sebelumnya dalam pemilu mampu mengalahkan Bush senior. Bekas presiden Amerika, George Bush senior juga pernah mengeluarkan kata-kata sakti dalam kampanyenya. Dia berkali-kali mengatakan tidak akan menaikkan pajak. Pernyataan ini dimaksudkan untuk membangun dukungan dari publik yang menduga bahwa program militer pada masa Reagan akan membuat pemerintah memaksa menarik pajak jika Bush terpilih. Oleh karena itu Bush lebih memilih menetralsir keraguraguan ini dengan menyatakan berulang-ulang bahwa ia tidak akan menarik pajak.<sup>14</sup> Dalam pertempuran politiknya melawan Bush jr. John Kerry menjanjikan perbaikan sistem pajak, insentif bagi para produsen perlindungan, lingkungan hidup, menaikkan upah minimum, menciptakan lapangan kerja dan memangkas biaya perawatan kesehatan. Mengingat dalam dua dekade terakhir, kesenjangan terus meningkat antara warga miskin dan kaya di Amerika. Peningkatan kesenjangan makin memburuk disaat perekonomian lesu, kenaikan upah stagnan dan kelompok menengah justru menanggung beban pajak yang lebih besar. Sementara biaya pengobatan, perumahan,

---

<sup>13</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal. 193.

<sup>14</sup> Bambang Cipto, *op.cit.*, hal. 70.

sekolah, gas dan makanan meningkat. Selain itu, kesempatan kerja di Amerika mengalami penurunan dan membuat upah tertekan. Perekrutan tenaga kerja hampir mandek pada bulan juli 2004, memang ada tambahan satu juta kesempatan kerja akan tetapi itu lebih kecil daripada 2,6 juta kesempatan kerja yang lenyap sejak Bush jr. memerintah pada tahun 2001. Meski lapangan kerja sudah kembali, akan tetapi justru gaji lebih rendah dan nihil asuransi.<sup>15</sup>

Strategi kampanye pada intinya merupakan jawaban terperinci terhadap kelima jenis pertanyaan diatas. Rincian pertanyaan diatas merupakan gambaran dari keadaan yang sesungguhnya dari sang calon. Penggunaan strategi dalam sebuah kampanye merupakan salah satu usaha yang dilakukan calon untuk mencapai suatu tujuan, yaitu memenangi pemilu. Penggunaan strategi haruslah tepat dan terencana karena sebuah strategi yang disusun secara tergesa-gesa dan tidak berdasarkan data yang tepat akan cenderung gagal. Strategi-strategi akan dipusatkan kepada persaingan ketat dengan jalan untuk memperoleh suara yang cukup dalam pemilihan umum untuk memenangkan mayoritas suara dan kemudian membentuk suatu pemerintahan.

## **2. The Communicative Function Model**

Selain konsep kampanye, penulis juga akan menggunakan *The Model Communicative Function Model*. Model ini dapat digunakan

---

<sup>15</sup> *Kompas*, 18 Agustus 2004.

untuk menganalisa kegiatan kampanye politik para kandidat presiden Amerika dalam memperebutkan kursi kepresidenan pada pemilu November 2004. Model ini dirumuskan oleh Judith Trend dan Robert Freidenberg melalui bukunya yang berjudul *Political Campaign Communication*. Mereka adalah praktisi sekaligus pengamat kampanye politik di Amerika Serikat.<sup>16</sup> Model ini dikonstruksi dari lingkungan politik yang memusatkan analisisnya pada tahapan kegiatan kampanye. Langkah-langkahnya dimulai dari *surfacing, primary, nomination dan election*.

*Surfacing*, kegiatan yang tercakup dalam tahapan ini lebih banyak berkaitan dengan membangun landasan tahap berikutnya seperti memetakan daerah-daerah yang akan dijadikan tempat kampanye, membangun kontak dengan tokoh-tokoh setempat atau orang-orang 'dalam' yang berada di daerah tersebut, mengorganisasikan pengumpulan dana dan sebagainya. Tahap ini dimulai begitu seseorang secara resmi mencalonkan diri untuk suatu jabatan politik tertentu. Pada tahap ini pula khalayak akan melakukan uji citra kandidat secara umum. Dengan kata lain khalayak akan melakukan uji citra publik terhadap kandidat tersebut.

*Primary*, dalam tahap ini akan difokuskan pada perhatian khalayak pada kandidat, gagasan dan program yang telah dimunculkan di arena persaingan. Pada tahap ini akan melibatkan khalayak untuk mendukung kampanye yang akan dilaksanakan. Dalam konteks politik

---

<sup>16</sup> Antar Venus, op. cit., hal. 20.

inilah tahap yang paling kritis dan mahal. Dikatakan kritis karena terdapat persaingan antar kandidat-kandidat yang ada dimana dalam proses persaingan tersebut mungkin saja seorang kandidat melontarkan janji-janji yang kemudian tidak dapat dipenuhi. Dikatakan mahal karena pada tahap inilah sesungguhnya persaingan antar kandidat untuk dapat menjadi nominator selanjutnya yang akan dipilih oleh khalayak. Begitu seorang kandidat mendapat pengakuan masyarakat, memperoleh liputan media secara luas, atau gagasannya menjadi topik pembicaraan anggota-anggota masyarakat, maka tahap nominasi pun dimulai. Sebelum menjadi kandidat presiden partai Demokrat, Kerry terlebih dulu harus berhadapan dengan beberapa pesaing dari dalam partai Demokrat itu sendiri. Salah satu rival terberat Kerry adalah seorang senator asal Carolina Utara yaitu, John Edwards. Selain masih muda, senator ini juga merupakan seorang pengacara yang handal dan Kerry sempat tertinggal dalam pemilihan awal yang diselenggarakan di negara bagian asal senator muda ini. Dan John Edwards sempat menjadi ancaman serius bagi Kerry dalam pemilu pendahuluan ini, walaupun pada akhirnya mampu keluar sebagai pemenang setelah pada rangkaian pemilihan puncak kandidat partai Demokrat yang disebut dengan "*super tuesday*" mampu meninggalkan para pesaingnya termasuk John Edwards yang sehari setelahnya mengundurkan diri secara resmi dari pencalonan presiden. John Kerry akhirnya dinobatkan sebagai kandidat utama partai Demokrat untuk menantang George W. Bush dalam pemilihan presiden Amerika Serikat

pada bulan November 2004 setelah kemenangan-kemenangan yang diraih pada pemilu pendahuluan partai Demokrat. Sebagai kandidat utama partai, Kerry akan diperkenalkan di konvensi nasional partai untuk menerima pencalonan dirinya sebagai kandidat presiden partai Demokrat yang akan dilaksanakan pada musim panas menjelang pemilu presiden tahun ini.

*Nomination*, adalah merupakan suatu bentuk dukungan resmi partai politik kepada calon presiden. Nominasi adalah yang digunakan oleh Amerika dalam mencalonkan kandidat presiden. Tradisi politik Amerika lebih suka menggunakan istilah nominasi dari pada rekrutmen.<sup>17</sup> Nominasi presiden adalah peristiwa yang sangat kompleks. Dibandingkan dengan aturan main pemilihan presiden di negara lain, Amerika dikenal paling kompleks dan rumit di seluruh dunia karena diatur oleh berbagai ketentuan partai nasional, partai negara bagian, dan juga partai lokal. Disamping aturan-aturan yang berlaku, nominasi presiden juga melibatkan berbagai kepentingan kelompok beserta strategi, taktik dan aturan main yang mereka miliki masing-masing.<sup>18</sup> Proses nominasi seorang kandidat akan dilakukan pada saat konvensi nasional partai. Konvensi ini dilakukan setelah ada calon tunggal dari partai yang telah memenangkan babak pemilihan awal partai. Dalam konvensi nasional partai Demokrat yang diselenggarakan di Boston, partai Demokrat menominasikan John F. Kerry sebagai kandidat presiden partai. Konvensi tersebut ditutup dengan

---

<sup>17</sup> Bambang Cipto, *Prospek dan Tantangan Partai Politik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hal. 49.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal.51.

pemberian biaya kampanye kepada Kerry dan John Edwards, calon wakilnya, senilai US\$ 75 juta.<sup>19</sup>

Dan yang terakhir adalah tahap *pemilihan*. Pada tahap ini biasanya masa kampanye telah berakhir. Namun secara terselubung sering kali para kandidat ‘membeli’ ruang tertentu di media massa agar kehadiran mereka tetap dirasakan. Beberapa kandidat bahkan dengan sengaja membuat berita-berita tertentu yang biasanya berdimensi kemanusiaan agar mendapat simpati khalayak. Dan mungkin saja akan terjadi *money politic* yakni tindakan menyuap pemilih dengan sejumlah uang agar mereka memilih orang yang bersangkutan.<sup>20</sup> Selain *money politic* kontroversi dalam suatu pemilihan presiden juga bisa saja terjadim, sebagai contoh pada pemilihan presiden Amerika pada tahun 2000 yang dimenangkan oleh Bush jr. Dalam pemilihan tersebut harus diadakan penghitungan ulang di negara bagian wilayah Florida dan siapapun yang memenangkan pemilihan di negara bagian ini pasti akan menjadi pemenang karena hanya di Florida saja yang belum menunjukkan kepastian siapa yang menjadi pemenang. Kontroversi muncul ketika penghitungan harus dilakukan secara manual dengan alasan untuk mendapatkan hasil suara yang sesungguhnya.<sup>21</sup> Dalam pemilihan tersebut timbul kericuhan dan intervensi Mahkamah Agung yang menimbulkan kontroversi yang cukup

---

<sup>19</sup> [www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com)

<sup>20</sup> Antar Venus, op. cit., hal. 21.

<sup>21</sup> Bambang Cipto, op.cit., hal.50.

menegangkan dalam pemilu 2000. Namun akhirnya rakyat Amerika menerima Bush sebagai pemenang pemilihan presiden.<sup>22</sup>

Menurut mantan presiden Amerika, Jimmy Carter, kontroversi serupa bisa saja terjadi pada pemilihan umum 2004. Negara bagian Florida tidak memiliki sejumlah persyaratan mendasar sesuai standar internasional untuk menyelenggarakan pemilu 2004 yang jujur dan adil, Carter memperkirakan kegagalan pemilu 2000 akan terulang lagi. Hal ini diperkuat dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa, adik presiden Bush, Jeb Bush, yang merupakan gubernur Florida saat ini sangatlah partisan dalam mendukung kakaknya. Dalam pemilu 2000, penghitungan ulang dilakukan di Florida yang dituduh telah merekayasa kemenangan Bush dengan cara menghilangkan hak suara ribuan warga kulit hitam, pendukung partai Demokrat, dengan menggunakan daftar kriminal yang diragukan keabsahannya. Pada bulan Mei 2004, sekretaris negara bagian Florida, Glenda Hood, yang merupakan partisan Bush, mendistribusikan daftar rahasia tentang 48.000 mantan napi dan menginstruksikan kepada para pengawas pemilu di tingkat county untuk mencoret nama mereka dari daftar pemilih. Ketika pengadilan memerintahkan agar daftar tersebut dipublikasikan, 20.000 diantaranya adalah warga kulit hitam dan ditemukan sedikitnya 2000 orang yang tidak pantas dimasukkan dalam daftar pemilih itu. Mereka kemudian memperoleh kembali hak suaranya. Berdasarkan hukum Florida, seorang bekas napi tidak diperbolehkan

---

<sup>22</sup>ibid.,s hal. 51.

memiliki hak suara seumur hidupnya, kecuali mereka memperoleh pengampunan. Isu ini dianggap rasialis dan diskriminatif. Tidak mudah bagi mantan napi memperoleh hak suaranya kembali, karena harus melalui tahap persidangan yang diselenggarakan oleh dewan pengampunan (*State's Clemency Poard*) yang diketuai oleh Jeb Bush. Setiap tahunnya dewan hanya melakukan empat kali pertemuan dan untuk sekali pertemuan hanya mengkaji 50 kasus. Dewan yang semuanya terdiri dari anggota Republik, bisa dengan mudah mengedrop permohonan.<sup>23</sup>

#### E. Hipotesa

Kesimpulan sementara yang dapat penulis uraikan adalah, bahwa dalam kampanye untuk memperebutkan kursi kepresidenan di Amerika strategi-strategi yang digunakan oleh John F. Kerry adalah ;

1. Strategi kampanye dengan memanfaatkan dan mengangkat isu-isu dalam negeri Amerika yang sedang berkembang seperti isu tentang pertumbuhan ekonomi, masalah pajak, pendidikan, biaya perawatan kesehatan, dan juga isu mengenai masalah tenaga kerja.
2. Strategi kampanye dengan mengangkat isu-isu luar negeri (manca negara) seperti, masalah keamanan nasional dan juga perang melawan teroris.

---

<sup>23</sup> *Kompas*, 29 September 2004.

3. Strategi kampanye dengan memanfaatkan peran media massa Amerika.

## F. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan diatas, tulisan ini dibuat dengan beberapa tujuan. *Pertama*, untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan pemilu presiden Amerika khususnya menjelang pelaksanaan pemilihan umum November 2004 dengan mengangkat John Kerry sebagai salah satu kandidat presiden Amerika tahun 2004. *Kedua*, ingin menjelaskan tentang strategi-strategi kampanye yang digunakan oleh kandidat partai Demokrat dalam usahanya memenangkan pemilu 2 November 2004. *Ketiga*, ingin menjelaskan tentang peran media massa Amerika dalam suatu kampanye politik. *Keempat*, sebagai manifestasi dari penerapan teori-teori yang pernah penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan dan juga sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1.

## G. Jangkauan Penelitian

Tulisan ini mengambil lingkup penulisan mengenai strategi-strategi kampanye kandidat presiden Amerika 2004, John Kerry, dengan batasan waktu sejak dimulainya babak pra pemilihan yaitu pada awal tahun 2003 sampai berakhirnya masa kampanye 2004 dengan ditandainya pelaksanaan pemilu 2 November 2004.

## H. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) berupa studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan wacana-wacana dari berbagai buku, artikel koran maupun majalah, dan data-data yang mendukung fakta-fakta yang ada dari situs internet.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- BAB I Berisi pendahuluan, yang terdiri dari alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, kerangka dasar teori, hipotesis, tujuan penulisan, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.
- BAB II Berisi uraian dan penjelasan tentang gambaran umum dari sistem pemilu Amerika termasuk didalamnya sistem kepartaian Amerika serta peran media massa didalamnya. Dari sini dapat diketahui tentang sistem partai yang dianut serta aturan tentang syarat-syarat dan ketentuan bagi seorang calon presiden.
- BAB III Berisi uraian mengenai pelaksanaan kampanye dari kedua kandidat serta janji-janji kampanye John Kerry. Juga disertai uraian keadaan dalam negeri Amerika yang meliputi keadaan

perekonomian dan juga keamanan nasional menjelang pelaksanaan pemilu 2004 dibawah pemerintahan presiden yang sedang menjabat sebelumnya,.

BAB IV Berisi analisa tentang strategi-strategi kampanye John Kerry dalam pemilihan presiden Amerika November 2004 yaitu *pertama*, strategi kampanye dengan memanfaatkan dan menggunakan isu-isu dalam negeri Amerika (isu-isu domestik), *kedua*, strategi kampanye dengan menggunakan dan memanfaatkan isu-isu luar negeri (mancanegara) dan yang terakhir adalah strategi kampanye dengan memanfaatkan peran dari media massa Amerika.

BAB V Berisi Kesimpulan dari semua pembahasan yang ada serta kutipan faktor-faktor kekalahan John Kerry pada pemilu 2004.